

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN
SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)
DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Pada PT. Semen Baturaja. Tbk Tahun 2010-2015)**

**Tatiherlina^{*)}
Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Baturaja
Email: tatiherlina27@gmail.com**

Dina Dia^{)}
Mahasiswa Manajemen Universitas Baturaja**

ABSTRACT

Data analysis techniques used is descriptive qualitative. Based on the results of the study showed that the performance of the company PT. Semen Baturaja before and after the IPO at the current ratio of the company has fluctuated, this change has a very good company performance when before IPO this was because after the IPO the company was able to achieve a ratio of 385% while after the IPO the company's current ratio reached only 8.26%. DER and DAR of fluctuated but when compared before and after the IPO the value is more spread before the IPO. company net profit margin has a very high value but if compared to before and after the IPO, the company has a higher net profit margin value after the IPO in 2012 38%. Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, ROE and ROA are the ratio shows the same thing, namely a ratio that has a higher ratio before the IPO and after the IPO switches to a lower ratio. The Simple Paired test shows that the value of t arithmetic $< t$ table (0.860 $<$ 2.06390) and P value (0.398 $>$ 0.05) then H_0 is accepted meaning that there is no difference between the financial performance of the company before and after the initial public offering (IPO)

Keywords: Financial Performance, Initial Public Offering (IPO)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat dan dapat eksis untuk

jangka waktu yang panjang. Pada awal pendirian perusahaan, pada umumnya telah dipandang cukup untuk dapat bertahan dalam aktivitas usahanya. Namun dengan berjalannya waktu, terjadi persaingan usaha yang semakin meningkat, sehingga diperlukan strategi-strategi yang

tidak hanya membuat perusahaan bertahan, namun mampu membuat perusahaan tersebut memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Pendanaan dari dalam perusahaan, biasanya menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan berasal dari kreditur berupa hutang atau dengan penerbitan surat-surat utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan yang melalui alternatif penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual-belikan saham perusahaan kepada masyarakat.

Pengukuran kinerja atau analisis kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengevaluasi perubahan sumber daya yang ada didalam perusahaan sehingga dapat diketahui kelebihan perusahaan yang harus tetap dikembangkan dan kelemahan perusahaan yang harus segera diperbaiki. Penilaian kinerja adalah keadaan dimana laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat

dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu (Martono, 2005:52).

Sebuah perusahaan yang dikatakan telah menjadi perusahaan publik apabila perusahaan tersebut telah melakukan proses *Initial Public Offering (IPO)*, yaitu perusahaan yang menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat, untuk dapat dimiliki oleh masyarakat. Proses menjadi perusahaan publik ini biasanya diawali dengan kegiatan menawarkan saham perusahaan kepada publik/masyarakat untuk pertama kali melalui bursa atau yang disebut *initial public offering (IPO)*. Alasan utama suatu perusahaan menjadi perusahaan publik dengan menjual saham dipasar modal adalah adanya dorongan kebutuhan atas modal yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Namun untuk melakukan IPO merupakan suatu keputusan yang kompleks karena akan memunculkan adanya kerugian dan biaya baru, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kinerja

perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan diukur melalui rasio keuangan. Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio pada penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (studi pada PT. Semen Baturaja. Tbk tahun 2010-2015).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (studi pada PT.

Semen Baturaja. Tbk tahun 2010-2015)?.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (studi pada PT. Semen Baturaja. Tbk tahun 2010-2015)

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17) laporan keuangan merupakan rangkaiannya dari proses pencatatan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

2. Initial Public Offering (IPO)

Initial Public Offering (IPO) adalah penawaran untuk penjualan saham suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat (publik) dipasar modal atau bursa. Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sering disebut perusahaan publik.

Banyak alasan yang melatarbelakangi mengapa perusahaan memutuskan untuk menjadi perusahaan publik, diantaranya menurut Adhisyahfitri (2011:40) manfaat yang diperoleh yaitu perusahaan akan memperoleh

3. Rasio Keuangan

a). Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kamaludin (2012:40) rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat juga sebagai pembandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan kedepan.

1). Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar

dana yang relatif besar dan diterima sekaligus, dikenal oleh banyak pihak, pengelolaan professional karena diserahkan kepada orang-orang yang mampu dibidangnya. Selain itu adanya konsekuensi yang harus ditanggung oleh perusahaan *go public* yaitu adanya tuntutan untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan, serta keharusan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan semakin kuat.

Menurut Harahap (2013:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan dua rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

2). Rasio Solvabilitas

Menurut Handoko (2013:396) rasio solvabilitas atau *lverage* adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh utang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Rasio solvabilitas antara lain:

1) *Debt to equity ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2015:157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Menurut Kasmir (2015: 158) “*Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2008:158) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{hutang}}{\text{ekuitas}}$$

2) *Debt to asset ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2008:156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2008:156) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3). Rasio Aktivitas

Menurut IAI (2012:222) rasio aktifitas yaitu alat ukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya-sumber dayanya. Rasio aktivitas antara lain:

1) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokok. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

4). Rasio Profitabilitas

Menurut Handoko (2013:396) Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Menurut IAI (2012:223) Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari

penggunaan modalnya rasio-rasio ini antara lain:

1) Margin laba kotor

Gross Profit Margin atau *Margin Laba Kotor* merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standard ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Munawir, 2010:99). Rumus untuk menghitung GPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

2) Margin laba usaha

GPM merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa

laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Margin laba usaha} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}}$$

3) Rasio laba bersih terhadap aset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:236) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan.

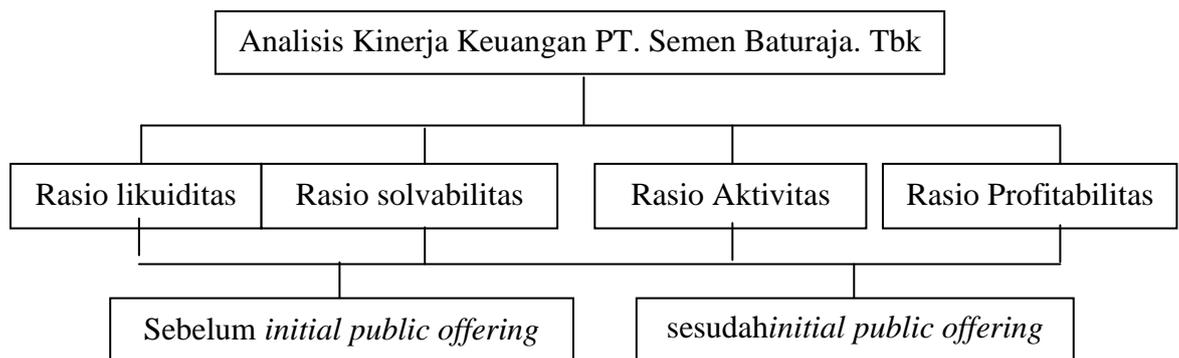
$$\text{Pengembalian aset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

4) Pengembalian ekuitas (ROE)

Menurut Tandelilin (2010: 315), *Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

$$\text{Pengembalian ekuitas} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

2.1 Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Semen Baturaja.Tbk, dengan ruang lingkup penelitian pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) di bursa efek Indonesia (studi pada PT. Semen Baturaja.Tbk tahun 2010-2015)sebelum *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2010-2012, sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2013-2015.

2. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa data yang mendukung variabel penelitian dengan cara mengumpulkan data dari informasi oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Semen Baturaja.Tbk tahun 2010-2015 sebelum *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2010-2012, sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2013-2015.

3. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan tidak menggunakan model matematika, model statistika, dan ekonometrika atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya.

3.1 Uji Paired Sampel T Test (Uji Beda)

Menurut Priyatno (2008:98) uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan).Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda.Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

4. Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator/Rumus
Rasio likuiditas	Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.	1. Rasio lancar
Rasio solvabilitas	Rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.	1. Rasio liabilitas terhadap ekuitas 2. Rasio liabilitas terhadap asset
Rasio aktivitas	rasio aktivitas atau efesiensi merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya (aktivitas).	1. Margin EBIDA
Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi.	1. Margin laba kotor 2. Margin laba usaha 3. Margin laba bersih terhadap ekuitas 4. Margin laba bersih terhadap asset

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

1) Rasio lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi

kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel

Rasio lancar Perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk

Rasio keuangan	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
Rasio Lancar (%)	291	419	385	1.088	1.299	826

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rasio keuangan tahun 2010

yaitu sebesar 291 mengalami peningkatan menjadi 419 pada tahun

2011, pada tahun 2012 penurunan rasio lancar mengalami penurunan yaitu menjadi 385, peningkatan yang sangat pesat terjadi ditahun berikutnya yaitu tahun 2013 menjadi 1.088 dan terus mengalami peningkatan tahun 2014 menjadi 1.299 akan tetapi penurunan kembali terjadi menjadi 826 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Semen Baturaja memperlihatkan rasio keuangan perusahaan selalu dalam keadaan

yang baik yaitu melebihi dari 100% dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu.

2.Rasio Solvabilitas

a). *Debt To Equity Ratio*(DER)

Menurut Kasmir (2015:157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”.

Tabel 5.2

<i>Debt To Equity Ratio</i>PerusahaanPT. Semen Baturaja Tbk						
Rasio keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
<i>Debt To Equity Ratio</i> (%)	52	37	26	10	9	11

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2010*Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 52 sedangkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 37 berarti mengalami penurunan. Pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan menjadi 26. Dan terus mengalami penurunan tahun 2013 yaitu menjadi 10 dan 2014 menjadi 9 sehingga meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi

11. Hal ini menunjukkan bahwa setiap modal yang digunakan perusahaan PT. Semen Baturaja yaitu banyak digunakan dengan modal sendiri karena semakin kecil nilai rasio tersebut maka akan semakin baik dan menunjukkan modal yang diberikan investor sedikit artinya perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri.

b).Debt to asset ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2008:156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin

tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Tabel 5.3
***Debt to asset ratio* Perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk**

Rasio keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
<i>Debt to asset ratio</i> (%)	34	27	20	9	8	10

Tabel menunjukkan bahwa nilai *debt to asset ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga pada akhir tahun 2015 *debt to asset ratio* memiliki nilai 10. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang dimiliki perusahaan melalui asset PT. Semen Baturaja Tbk menggunakan modal sendiri untuk meningkatkan asset dan keuntungan perusahaan, karena semakin kecil nilai rasio *Debt to asset ratio* maka akan semakin baik dan semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3.Rasio Aktivitas

Menurut Handoko (2013:396) rasio aktivitas atau efisiensi merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya (aktivitas). Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan.

a). Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokok. *Net Profit Margin* atau *Margin Laba Bersih* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

Tabel 5.4

Net Profit Margin Perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk

Rasio keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
<i>Net Profit Margin</i> (%)	37	34	38	34	28	28

Tabel menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya selalu mengalami penurunan dari tahun 2010 yaitu sebesar 37% hingga tahun 2015 yaitu menjadi 28% hal ini menunjukkan bahwa penurunan keuntungan menjadi sangat kecil dan terus menurun, artinya perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk memiliki keuntungan yang semakin terus mengecil setiap tahunnya jika dilihat dari rasio keuntungan bersih perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Handoko (2013:396) Rasio Profitabilitas atau

rentabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasi.

a). Margin laba kotor

Gross Profit Margin atau *Margin Laba Kotor* merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama

Tabel 5.5

Margin Laba Kotor

Perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk

Rasio keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Margin laba kotor (%)	44	41	45	40	31	34

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa margin laba kotor perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan hal ini dapat dilihat jika pada tahun 2010

perusahaan PT. Semen Baturaja memiliki margin laba kotor sebesar 44% maka di lima tahun berikutnya yaitu tahun 2015 margin laba kotor menjadi 34%. Hal ini menunjukkan

bahwa terjadi penurunan keuntungan dari Perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk. Penurunan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki penurunan kinerja jika dilihat dari laba kotor perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, yang terjadi pada PT. Semen Baturaja yaitu sebaliknya.

a). Margin laba usaha

GPM merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya.

Tabel 5.6
Margin Laba Usaha
Perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk

Rasio keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Margin laba Usaha(%)	32	29	33	28	21	22

Tabel menunjukkan bahwa penurunan terjadi pada keuntungan perusahaan yaitu dapat dilihat dari tahun 2010 keuntungan sebesar 32% pada lima tahun kedepan keuntungan menurun menjadi 22% yaitu pada tahun 2015. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan jika diukur dari margin

laba usaha perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk.

1) Pengembalian ekuitas (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Tabel 5.7
Return On Equity Perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk

Rasio keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Return On Equity(%)	43	35	31	13	13	15

Tabel menunjukkan bahwa return on equity perusahaan pada tahun 2010 menunjukkan nilai yang tinggi yaitu sebesar 43% terus mengalami penurunan hingga tahun 2014 hingga menjadi 13% dan meningkat kembali pada tahun berikutnya yaitu sebesar 15% meskipun meningkatkan return on asset perusahaan menunjukkan nilai rasio yang tidak besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki keuntungan dari pengelolaan modal yang menurun.

2) Rasio laba bersih terhadap asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:236) Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset.

Tabel 5.8

Return On Asset Perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk

Rasio keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Return On Asset(%)	29	26	25	12	11	11

memperlihatkan bahwa terjadi penurunan kinerja perusahaan jika dilihat dari keuntungannya perusahaan yang dinilai dari pengelolaan asset perusahaan.

Tabel menunjukkan bahwa return on asset perusahaan PT. Semen Baturaja pada tahun 2010 memiliki nilai 29% terus menurun hingga tahun 2015 menjadi 11% penurunan ini

Tabel 5.9

Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah IPO Perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk Tahun 2010-2015

No	Rasio Keuangan	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	<i>Rasio Lancar</i>	291	419	385	1.088	1.299	826
2	<i>Debt Equity Ratio</i>	52	37	26	10	9	11
3	<i>Debt Aset Ratio</i>	34	27	20	9	8	10
4	<i>Net Profit margin</i>	37	34	38	34	28	28
5	<i>Margin Laba Kotor</i>	44	41	45	40	31	34
6	<i>Margin Laba</i>	32	29	33	28	21	22

<i>Usaha</i>							
7	<i>Return On Equity</i>	43	35	31	13	13	15
8	<i>Return On Asset</i>	29	26	25	12	11	11

Sumber: Annual Report PT. Semen Baturaja Tbk Tahun 2010-2015

Berdasarkan tabel diatas laporan keuangan perusahaan PT. Semen Baturaja sebelum dan sesudah IPO pada rasio lancar perusahaan mengalami fluktuatif perubahan ini memiliki kinerja perusahaan yang sangat baik pada saat sesudah IPO hal ini dikarenakan sebelum IPO perusahaan hanya mampu mencapai nilai rasio 385% sedangkan setelah IPO nilai rasio lancar perusahaan mampu mencapai 826% hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek lebih cepat pada saat sesudah IPO.

Rasio *Debt Equity Ratio* dan *Debt Aset Rati* perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk mengalami fluktuatif akan tetapi jika dibandingkan sebelum dan sesudah IPO nilai tersebut lebih besar sebelum IPO. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum IPO perusahaan dalam melaksanakan kegiatan masih banyak menggunakan modal yang diberikan investor. Sedangkan jika dilihat nilai *Debt Equity Ratio* dan

Debt Aset Rati memiliki nilai yang kecil hal ini menunjukkan bahwa setelah IPO perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri sebagai pengelolaan kegiatan perusahaan.

Margin *EBIDA/net profit margin* perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk memiliki nilai yang sangat tinggi akan tetapi jika dibandingkan sebelum dan sesudah IPO perusahaan lebih memiliki nilai *net profit margin* yang tinggi yaitu sebelum IPO pada tahun 2012 mencapai 38%. Sedangkan sesudah IPO mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 28%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan sesudah *public* perusahaan memiliki keuntungan yang lebih kecil dari pada sebelum IPO.

Margin Laba Kotor, Margin Laba Usaha, Return On Equity dan *Return On Asset* merupakan rasio menunjukkan hal yang sama yaitu rasio yang lebih memiliki rasio yang tinggi sebelum IPO dan sesudah IPO beralih menjadi rasio yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa

keuntungan perusahaan jika dilihat dari penjualan, modal dan asset perusahaan mengalami penurunan setelah dilakukan IPO. Penurunan

tersebut kembali membaik di tahun 2015 mendekati nilai rasio yang hampir sama jika dibandingkan sebelum IPO pada tahun 2010.

5.1.1 Analisis Uji t (*Paired Simple T Test*)

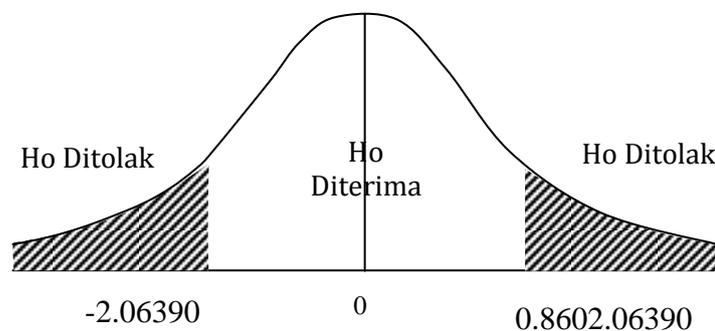
Tabel 5.10
Uji -T sebelum dan Sesudah IPO
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum IPO - Sesudah IPO	2.44422E1	139.16802	28.40755	34.32329	-83.20771	.860	23	.398

Sumber : Data Diolah (2018)

Nilai t hitung < t tabel (0.860 < 2.06390) dan P value (0.398 > 0.05) maka H_0 diterima artinya bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan

sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (studi pada PT. Semen Baturaja. Tbk tahun 2010-2015).



Gambar 5.9
Uji t return on assets

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT. Semen Baturaja sebelum dan sesudah IPO pada rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan perubahan ini memiliki kinerja perusahaan yang sangat baik pada saat sesudah IPO hal ini dikarenakan sebelum IPO perusahaan hanya mampu mencapai nilai rasio 385% sedangkan setelah IPO nilai rasio lancar perusahaan mencapai 826% hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek lebih cepat pada saat sesudah IPO.

Rasio *Debt Equity Ratio* dan *Debt Aset Ratio* perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk mengalami fluktuatif akan tetapi jika dibandingkan sebelum dan sesudah IPO nilai tersebut lebih besar sebelum IPO. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum IPO perusahaan dalam melaksanakan kegiatan masih banyak menggunakan modal yang diberikan investor. Sedangkan jika dilihat sesudah IPO nilai *Debt Equity Ratio* dan *Debt Aset Ratio* memiliki

nilai yang kecil hal ini menunjukkan bahwa setelah IPO perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri sebagai pengelolaan kegiatan perusahaan.

Margin EBIDA / *net profit margin* perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk memiliki nilai yang sangat tinggi akan tetapi jika dibandingkan sebelum dan sesudah IPO perusahaan lebih memiliki nilai *net profit margin* yang tinggi yaitu sebelum IPO pada tahun 2012 mencapai 38%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan sesudah *go public* perusahaan memiliki keuntungan yang lebih kecil dari pada sebelum IPO.

Margin Laba Kotor, Margin Laba Usaha, Return On Equity dan *Return On Asset* merupakan rasio menunjukkan hal yang sama yaitu rasio yang lebih memiliki rasio yang tinggi sebelum IPO dan sesudah IPO beralih menjadi rasio yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan jika dilihat dari penjualan, modal dan aset perusahaan mengalami penurunan setelah dilakukan IPO. Penurunan tersebut kembali membaik di tahun

2015 mendekati nilai rasio yang hampir sama jika dibandingkan sebelum IPO pada tahun 2010.

Uji Simple Paired tes menunjukkan bahwa Nilai t hitung $< t$ tabel ($0.860 < 2.06390$) dan P value ($0.398 > 0.05$) maka H_0 diterima artinya bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) di bursa efek Indonesia (studi pada PT. Semen Baturaja. Tbk tahun 2010-2015). Hal ini dikarenakan modal yang dikeluarkan perusahaan telah menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat, untuk dapat dimiliki oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khatami (2017) yang melakukan penelitian analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) di bursa efek Indonesia (studi pada perusahaan non finansial yang *listing* di bej tahun 2011). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat

dari nilai mean CR dan ROE. Sedangkan jika dilihat dari nilai mean DER, DR, TATO, NPM, dan ROI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan memiliki kinerja lebih baik sesudah IPO, sedangkan untuk rasio aktivitas dan profitabilitas kinerja perusahaan lebih baik sebelum IPO.
2. Uji Simple Paired tes menunjukkan bahwa Nilai t hitung $< t$ tabel ($0.860 < 2.06390$) dan P value ($0.398 > 0.05$) maka H_0 diterima artinya bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) di bursa efek Indonesia (studi pada PT. Semen Baturaja. Tbk tahun 2010-2015).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan kembali rasio aktivitas dan profitabilitas dengan mempertahankan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas dan solvabilitas.
2. Perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan agar jika ditinjau melalui rasio keuangan perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik pada saat sesudah IPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisyahfitri, Evalina Ikhsan, M Nur Yahya, dan Saidaturrahmi. 2012. *Peringkat Obligasi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Pekbis. Jurnal, Vol.4, No.2, Juli 2012: 115-123.
- Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: UGM
- Handoko. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: UGM
- Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Houston, Brigham. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2012. *Pengantar Akutansi*. Sumsel: IAI Sumsel
- Indrianto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Khatami. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing Di Bei Tahun 2011)*. Jurnal
- Kusumawati. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Tahun 2009)*. Jurnal
- Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia

- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Priyatno Duwi. 2008. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Media Kom
- Susilowati. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public*. Jurnal
- Tandelili, Eduardus. 2010. *Teori Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- PT. Semen Baturaja.Tbk. Tb *Laporan Keuangan Tahunan*.Baturaja. Tbk